

ANALISIS KETERAMPILAN MENGAJAR DALAM PRAKTIK PEMBELAJARAN MAHASISWA PGMI PADA MATA KULIAH *MICRO TEACHING*

SUSI SUSANTI

PGMI, STIT Muhammadiyah Bojonegoro
Susantisusi08133@gmail.com

Abstrak

Micro Teaching merupakan suatu pelatihan mengajar secara terbatas bagi calon guru agar menguasai keterampilan mengajar yang dikehendaki. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterampilan mengajar pada mahasiswa PGMI STIT Muhammadiyah Bojonegoro pada mata kuliah *Micro Teaching*. Hasil analisa diharapkan dapat menjadi evaluasi bagi dosen yang mempersiapkan mahasiswa menjadi guru di Madrasah Ibtidaiyah dan bagi mahasiswa calon guru Madrasah Ibtidaiyah untuk meningkatkan kompetensi yang lebih baik. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan instrumen rubrik penilaian praktik pembelajaran dan lembar observasi dosen. Perhitungan kuantitatif dilakukan dengan menghitung persentase total perolehan skor dari setiap kriteria rubrik penilaian praktik pembelajaran, kemudian dikonversi ke dalam data kualitatif melalui tabel persentase rentang skor penilaian. Peneliti memperoleh hasil bahwa kegiatan praktik pembelajaran yang dilaksanakan oleh mahasiswa PGMI angkatan 2020 sudah baik dengan rerata presentase keterampilan dasar mengajar 77,82% yang terdiri dari keterampilan membuka pembelajaran 80% (baik), Keterampilan menjelaskan 79% (baik), keterampilan mengadakan variasi sebesar 82,48% (baik), keterampilan memberikan penguatan sebesar 77,85% (baik), keterampilan bertanya 77% (baik), Keterampilan mengelola kelas 76,02% (baik), keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan 80% (baik), keterampilan membimbing diskusi 75,00% (cukup baik) dan keterampilan penutup 73% (cukup baik). Berdasarkan persentase dari setiap keterampilan dasar mengajar dalam praktik pembelajaran pada mata kuliah *micro teaching*, dapat diketahui bahwa keterampilan yang perlu ditingkatkan adalah keterampilan keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, dan menutup pelajaran.

Kata Kunci: *Keterampilan Mengajar, Pelaksanaan Pembelajaran, Micro Teaching*

Abstract

Micro Teaching is a limited teaching training for prospective teachers to master the desired teaching skills. This research aims to analyze the teaching skills of PGMI STIT Muhammadiyah Bojonegoro students in the *Micro Teaching* course. It is hoped that the results of the analysis can be used as an evaluation for lecturers who prepare students to become teachers at Madrasah Ibtidaiyah and for students who are prospective Madrasah Ibtidaiyah teachers to improve their competence. This research uses a quantitative descriptive method with learning practice assessment rubric instruments and lecturer observation sheets. Quantitative calculations are carried out by calculating the percentage of total score obtained from each learning practice assessment rubric criterion, then converted into qualitative data through a percentage table of assessment score ranges. The researcher obtained the results that the practical learning activities carried out by 2020 PGMI students were good with an average percentage of basic teaching skills of 77.82% consisting of learning opening skills of 80% (good), explanation skills of 79% (good), skills of providing variations of 82.48% (good), reinforcement skills 77.85% (good), questioning skills 77% (good), class management skills 76.02% (good), small group and individual teaching skills 80% (good), discussion guiding skills 75.00% (fairly good) and closing skills 73% (quite good). Based on the percentage of each basic teaching skill in learning practice in the *micro teaching* course, it can be seen that the skills that need to be improved are the skills of guiding small group discussions and closing the lesson.

Keywords: *Teaching Skills, Learning Implementation, Micro Teaching*

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan hasil dari memori, kognisi, dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman (Miftahul, 2013). Keberhasilan pembelajaran di kelas tidak terlepas dari peran guru yang menguasai kompetensi mengajar. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 8 menyatakan bahwa salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru adalah kompetensi pedagogik. Lebih detail dijelaskan dalam Standar Nasional Pendidikan, pasal 28 ayat (3) butir a bahwa salah satu kemampuan dalam kompetensi pedagogik yang perlu dikuasai guru adalah kemampuan melaksanakan pembelajaran, yang meliputi kemampuan menerapkan keterampilan dasar mengajar, menerapkan berbagai jenis model strategi pembelajaran, menguasai kelas, dan mengukur tingkat ketercapaian kompetensi peserta didik. Berdasarkan standar nasional tersebut, para mahasiswa calon guru perlu dipersiapkan dengan baik sehingga mereka mampu mengasah kompetensi pedagogik.

Mata kuliah perencanaan pembelajaran merupakan salah satu mata kuliah yang mempersiapkan para mahasiswa calon Guru Madrasah Ibtidaiyah di STIT Muhammadiyah Bojonegoro untuk mengasah kompetensi pedagogik mereka yang meliputi Perencanaan, Strategi, Asesmen, Pembelajaran. Setelah mereka menempuh mata kuliah perencanaan pembelajaran mereka dihadapkan dengan mata kuliah *Micro Teaching*. *Micro Teaching* dapat diartikan sebagai model pelatihan guru/ calon guru untuk menguasai keterampilan mengajar tertentu melalui proses pengajaran yang sederhana (Barnawi, 2018). *Micro Teaching* atau pembelajaran mikro dapat diartikan sebagai suatu pendekatan pembelajaran yang mempersiapkan dan meningkatkan kompetensi calon guru melalui program latihan pembelajaran yang disederhanakan (Sunarya, 2018). Pembelajaran ini dikatakan sederhana karena dilakukan dalam ruang kelas tempat mahasiswa belajar dengan waktu yang cukup singkat. Melalui kegiatan *Micro Teaching* ini, mahasiswa belajar mengasah keterampilan membuat perencanaan pembelajaran (RPP) ataupun modul ajar dengan tepat dan kreatif, kemudian mengeksekusi RPP yang dirancang melalui pengajaran di dalam kelas. Modul ajar atau RPP merupakan perencanaan bagi pengajar untuk melaksanakan proses pembelajaran di kelas.

Kegiatan *Micro Teaching* ini juga menjadi sarana bagi mahasiswa calon guru untuk mengasah kemampuan menguasai konsep. Mata kuliah *Micro Teaching* diharapkan mampu membekali calon guru dengan beberapa keterampilan dasar mengajar dalam pembelajarannya. Keterampilan dasar mengajar tersebut meliputi keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan bertanya, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengajar perorangan dan kelompok kecil, serta keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil (Barnawi, 2018). Mahasiswa calon guru dapat mengembangkan keterampilan dasar mengajar sebelum menjadi pendidik/ Guru dan selain itu mahasiswa diharapkan memiliki kompetensi pedagogik.

Melalui kegiatan *Micro Teaching*, mahasiswa calon guru madrasah ibtidaiyah ditantang untuk menciptakan pembelajaran bermakna, oleh karena itu mahasiswa calon guru Pendidikan madrasah ibtidaiyah harus mempersiapkan pengajaran dan pembelajaran sebaik mungkin salah satunya dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang baik sehingga siswa yang diajar memiliki kemampuan berfikir logis, analitis, kritis dan kreatif sesuai dengan perkembangan psikologi siswa. Kegiatan praktik pembelajaran melalui mata kuliah *Micro Teaching* dapat menjadisarana belajar yang baik bagi mahasiswa sebelum mereka terjun dalam

praktik lapangan serta menjadi guru nanti. Penelitian yang dilakukan oleh Kansil & Fredy (2017) menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan praktik pembelajaran untuk aspek pembuka dan penutup berada pada kategori baik dengan persentase penilaian sebesar 84,41%, keterampilan menjelaskan berada pada kategori baik (82,40%), dan keterampilan mengelola kelas berada pada kategori baik (81,90%). Oleh karena itu, tujuan penulisan ini adalah untuk menganalisa keterampilan pembelajaran mahasiswa calon Guru Madrasah Ibtidaiyah di STIT Muhammadiyah Bojonegoro pada mata kuliah *Micro Teaching*. Hasil analisa dapat menjadi evaluasi bagi dosen yang mempersiapkan mahasiswa menjadi guru yang profesional dan menjadi evaluasi bagi para mahasiswa calon guru untuk mengantisipasi kriteria-kriteria yang masih perlu ditingkatkan.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Perhitungan kuantitatif yang dipakai merupakan perhitungan persentase sederhana setiap kriteria yang dinilai dalam kegiatan praktik pembelajaran. Lokasi penelitian di STIT Muhammadiyah Bojonegoro. Subjek penelitian adalah mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2020 berjumlah 12 mahasiswa. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari sampai bulan April 2023. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah rubrik penilaian pembelajaran yang terdapat delapan kriteria yaitu, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan bertanya, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengajar perorangan dan kelompok kecil, serta keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil. Rubrik digunakan untuk menilai tinggi atau rendahnya skor kinerja dari setiap kriteria yang telah ditentukan, rubrik memiliki skala penskoran yang terdiri dari: 4 (Sangat Baik), 3 (Baik), 2 (Cukup), dan 1 (Kurang).

Perhitungan kuantitatif menggunakan hasil dari rubrik penilaian praktik dengan menghitung total perolehan skor untuk setiap kriteria, kemudian dipersentase menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

NP : Nilai Persentase
 R : Skor yang diperoleh
 SM : Skor Maksimum

Data Hasil persentase kemudian dikonversi ke dalam data kualitatif dengan menggunakan kriteria rentang skor penilaian yang diadaptasi dari kategori persentase pada tabel berikut (Kolai, 2016):

Tabel 1. Rentang Skor Penilaian

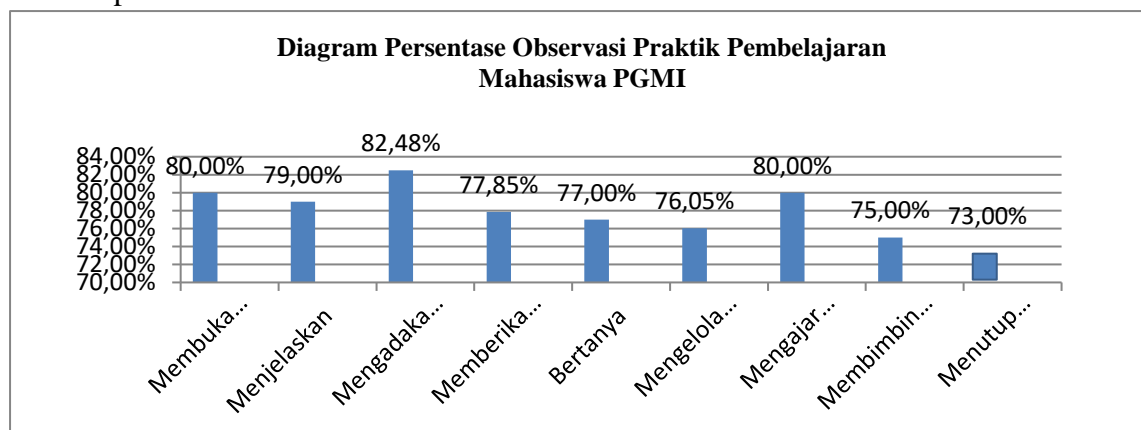
Persentase (%)	Predikat
86-100	Sangat Baik
76-85	Baik
60-75	Cukup
55-59	Kurang

Hasil tersebut kemudian dianalisa dan dijelaskan secara deskriptif dengan menggunakan catatan dari lembar observasi dosen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Gambar diagram di bawah dapat disimpulkan bahwa rata-rata Mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah STITMUBO memperoleh kriteria keterampilan dasar mengajar dengan persentase tertinggi adalah keterampilan mengadakan variasi sebesar 82,48% (baik) hal ini dapat dikatakan bahwa mahasiswa PGMI sudah mampu untuk membuat media pembelajaran dengan baik dan sesuai dengan materi pembelajarannya. Keterampilan menjelaskan 79% (baik) hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa calon guru PGMI pada saat proses pembelajaran sudah mampu mentransfer materi ajar dengan baik. Keterampilan membuka dengan rerata 80% (baik) hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa sudah mampu untuk memulai suatu proses pembelajaran dengan baik, walaupun pada indikator pemberian motivasi dan menarik perhatian masih perlu ditingkatkan. keterampilan memberikan penguatan sebesar 77,85% (baik) Semua indikator memberi penguatan sudah dicapai, namun kurang optimal pada indikator variasi dalam penggunaan, yaitu jenis penguatan yang digunakan hendaknya bervariasi, tidak terbatas pada satu jenis saja, keterampilan bertanya 77% (baik) hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa mampu memberikan pertanyaan dengan Bahasa yang mudah dipahami oleh siswa. Keterampilan mengelola kelas 76,02% (baik), keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan memperoleh presentase rerata 80% (baik) yang ditunjukkan dengan pola interaksi yang multi arah melibatkan peserta didik dalam kegiatan membuat perencanaan pembelajaran. Keterampilan membimbing diskusi 75,00% (cukup baik) dan yang terakhir adalah ketrampilan penutup 73% (cukup baik).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut terlihat bahwa secara keseluruhan mahasiswa calon guru MI pada program studi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah yang mengambil mata kuliah *micro teaching* telah memiliki keterampilan dasar mengajar dengan rerata skor 77,82% atau berkategori baik. Walaupun sudah berkategori baik, akan tetapi ada beberapa aspek yang masih berkategori cukup, sehingga setelah selesai *micro teaching* masih perlu dilakukan perbaikan-perbaikan dan latihan-latihan secara kontinu.



Gambar 1. Diagram Penilaian Praktik Pembelajaran Mahasiswa

Penilaian pada keterampilan membuka pembelajaran meliputi kemampuan menarik perhatian siswa sebelum mengajar, kemampuan menyampaikan tujuan pembelajaran afektif, kognitif, dan psikomotor, kemampuan untuk memotivasi siswa, dan mereview pembelajaran serta menghubungkan dengan pembelajaran yang dibawakan. Sebagian besar mahasiswa sudah mampu untuk memulai suatu proses pembelajaran dengan baik. Namun, masih ada mahasiswa belum mampu dalam memberikan *review* terkait dengan pembelajaran yang dilakukan. Melalui

catatan observasi, terlihat bahwa mahasiswa calon guru memberikan *review* atau pertanyaan kepada siswa, tetapi *review* yang diberikan kurang mendalam.

Penting bagi setiap guru untuk dapat membuka pelajaran dengan sangat baik karena pada bagian ini, siswa dapat mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Keterampilan membuka pelajaran merupakan awal keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Keterampilan melaksanakan membuka pelajaran yang baik akan menimbulkan motivasi dan kemauan serta ketertarikan siswa dalam belajar (Mulyatun, 2014). Hal ini juga dapat membantu siswa untuk bisa melakukan evaluasi diri setelah pembelajaran berakhir. Ananda, 2019 menambahkan bahwa rumusan tujuan pembelajaran menjadi akuntabilitas kinerja guru dan mendorong komitmen guru untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik, efektif, dan efisien dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran perlu disampaikan kepada setiap siswa di awal pembelajaran sehingga pembelajaran dapat lebih terarah dan efektif. Selain itu, ketika guru dapat membuka pelajaran dengan baik, siswa dapat termotivasi untuk belajar pada tahap berikutnya

Keterampilan menjelaskan merupakan keterampilan membuat permasalahan menjadi lebih jelas. Kegiatan menjelaskan memiliki tiga komponen menyampaikan pesan (*sender*) pihak yang dituju (*receiver*) dan pesan (*massager*) Barnawi, 2018). Kemampuan seorang guru dalam menjelaskan materi akan sangat berdampak terhadap pemahaman materi yang dikuasai oleh siswa. Jika guru tidak mampu menjelaskan materi pembelajaran dengan baik dan benar, maka akan terjadi miskonsepsi. Pada saat menjelaskan materi pembelajaran guru harus mampu untuk memilih metode apa yang akan digunakan dengan cara menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan karakteristik materi pembelajarannya. Pemahaman konsep perlu ditanamkan kepada peserta didik sejak dini yaitu sejak anak tersebut masih duduk di bangku sekolah dasar (Herawati, 2013). Sebagian besar mahasiswa menguasai konsep materi karena mereka mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh siswa ketika mengajar. Mereka mengajar dengan sistematis dan terstruktur. Hal ini sangat penting untuk anak sekolah dasar karena karakteristik anak usia sekolah dasar adalah memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi. Mereka pun berada dalam tahap pengenalan sehingga penting untuk dapat membawakan materi secara sistematis dan terstruktur.

Keterampilan mengadakan variasi, Variasi dalam pembelajaran adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan (Mulyasa, 2012). Salah satu hal sangat mendukung proses pembelajaran adalah tersedianya media pembelajaran yang menarik dan efektif untuk anak-anak madrasah ibtidaiyah. Keefektifan media pembelajaran dinilai dari kesesuaian media dengan tujuan pembelajaran, berfungsi membantu siswa mengerti tentang konsep yang diajarkan, sesuai dengan karakteristik siswa, serta menarik minat siswa. Mahasiswa calon gurumadrasah ibtidaiyah sudah baik dalam menyediakan media pembelajaran yang efektif. Media pembelajaran yang efektif adalah media pembelajaran yang dapat membuat siswa mengalami langsung pembelajaran yang ada.

Mahasiswa calon guru madrasah ibtidaiyah keterampilan memberikan penguatan mendapatkan kategori baik. Penguatan merupakan suatu bentuk respon yang diberikan oleh guru terhadap siswanya dapat berbentuk verbal maupun non verbal yang merupakan modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi siswa atas perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan atau koreksi

(Barnawi, 2018). Seorang calon guru MI perlu menguasai keterampilan memberikan penguatan karena penguatan merupakan dorongan bagi siswa untuk meningkatkan perhatiannya. Pemberian penguatan bertujuan untuk meningkatkan perhatian siswa terhadap proses pembelajaran merangsang dan meningkatkan motivasi belajar, serta meningkatkan kegiatan belajar dan membina tingkahlaku siswa yang produktif.

Keterampilan bertanya sangat diperlukan dan harus dikuasai oleh seorang guru. Proses pembelajaran tidak dapat lepas dari kegiatan tanya jawab baik antara guru dan siswa atau sebaliknya. Oleh karena itu, keterampilan bertanya merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam rangka meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran yang sekaligus merupakan bagian dari keberhasilan dalam pengelolaan kelas. Bertanya dapat diartikan sebagai kegiatan pengajar dalam menyampaikan pertanyaan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran baik pertanyaan dasar maupun pertanyaan lanjut. Bertanya merupakan salah satu aktivitas yang selalu ada dalam proses komunikasi. Dalam proses pembelajaran bertanya memainkan peranan penting sebab pertanyaan merupakan jantung pembelajaran. Mahasiswa calon guru MI mendapatkan kategori baik dalam aspek bertanya. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa sudah mampu untuk memberikan pertanyaan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa sehingga siswa mampu dengan baik menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Pertanyaan yang tersusun dengan baik dan teknik penyampaian yang tepat akan memberikan dampak positif terhadap siswa (Shoffan, 2016).

Keterampilan mengelola kelas adalah kemampuan guru untuk menciptakan situasi belajar kondusif (Helsa & Hendriati, 2017). Pemilihan strategi metode mengajar yang baik, penguasaan konsep, penyediaan media pembelajaran tidak akan menjadi efektif jika situasi belajar tidak terkontrol. Manajemen kelas adalah salah satu kriteria yang sangat mendukung tercapainya pembelajaran yang efektif. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurmaya (2019) juga menyatakan hal yang serupa bahwa pembelajaran yang efektif mempersyaratkan keterampilan manajerial dari seorang guru, yaitu kemampuan untuk menciptakan kelas yang kondusif untuk belajar. Beberapa indikator yang dinilai melalui kriteria ini adalah pengaturan waktu, pengaturan lingkungan kelas yang efektif, dan pengelolaan perilaku siswa secara konsisten. Mahasiswa calon guru Madrasah Ibtidaiyah sudah baik dalam melakukan manajemen kelas. Ada banyak strategi yang membantu para mahasiswa dalam mengendalikan situasi kelas, seperti pemberian *rules and procedures* di awal pembelajaran, pemberian *reinforcement* untuk meningkatkan motivasi belajar, maupun pemberian *punishment* untuk mendisiplinkan siswa. Pada saat mahasiswa calon guru melakukan *micro teaching* dalam mengelola kelas indikator yang masih perlu ditingkatkan yaitu tentang kedisiplinan. Mahasiswa calon guru belum mampu membuat siswa memiliki sikap disiplin yang baik. Adakalanya siswa datang terlambat tidak mendapatkan teguran, begitu juga dengan siswa yang tidak tepat waktu dalam mengerjakan maupun mengumpulkan tugas tidak mendapatkan peringatan yang tegas.

Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan. Dalam hal konteks ini guru sebagai organisator kegiatan pembelajaran, narasumber, motivator, fasilitator. Hasibun dkk dalam Barnawi, 2018 mengemukakan tujuan keterampilan mengajar perorangan yaitu memberikan rasa tanggung jawab kepada siswa, mengembangkan daya kreatif dan sifat kepemimpinan pada siswa, memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar lebih aktif dan membentuk hubungan lebih akrab antara guru dan siswa. Adapun penggunaan keterampilan kelompok kecil bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui dinamika kelompok, memberikan kesempatan pemecahan masalah dan cara hidup secara rasional dan demokratis dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan sikap sosial dan gotong

royong. Pada keterampilan ini rata-rata mahasiswa menunjukkan sudah baik yang ditunjukkan dengan pola interaksi yang multi arah melibatkan peserta didik dalam kegiatan membuat perencanaan pembelajaran.

Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil mendapatkan kategori yang paling rendah diantara seluruh aspek keterampilan dasar mengajar. Pada aspek ini mahasiswa calon guru belum mampu secara optimal untuk menempatkan diri pada saat terjadi diskusi kelompok kecil. Mahasiswa calon guru cenderung hanya terpaku pada satu kelompok saja dan kelompok yang lain terabaikan. Penguasaan keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil menuntut guru untuk memposisikan diri sebagai organisator kegiatan pembelajaran, sumber informasi bagi siswa, pendorong siswa untuk belajar, pendiagnosa dan pemberi bantuan kepada siswa sesuai dengan kebutuhannya. Diskusi kelompok kecil dapat berjalan secara efektif dan efisien jika guru mampu memposisikan dirinya dengan baik, jika guru gagal dalam memposisikan diri maka diskusi kelompok kecil tidak akan berjalan secara efektif

Pada bagian penutup, mahasiswa diharapkan mampu membimbing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran, mengecek kembali pemahaman siswa, mempertegas pengerjaan tugas mandiri, dan memberikan nasehat atau motivasi kepada siswa terkait pembelajaran yang sudah dilakukan. Terlihat bahwa mahasiswa sudah cukup baik dalam menutup pembelajaran. Berdasarkan catatan observasi yang ada, sebagian mahasiswa tidak mampu menutup pelajaran dengan baik karena waktu pembelajaran sudah berakhir. Praktik pembelajaran diberi waktu selama 30 menit untuk mengajar. Sebagian besar mahasiswa tidak memberikan tugas mandiri kepada siswa dan tidak memberikan nasehat atau motivasi terkait pembelajaran yang dibawakan. Kebanyakan mahasiswa hanya memberi kesimpulan dan langsung mengakhiri pembelajaran yang dibawakan. Sekalipun ada di akhir, bagian penutup penting untuk diperhatikan karena melalui bagian inilah siswa merangkum semua pembelajaran yang dilakukan. Pada bagian penutup, guru juga perlu melakukan evaluasi melalui cek pemahaman kepada siswa untuk melihat ketercapaian tujuan pembelajaran yang diberikan pada bagian pembukaan. Jika dilihat secara individu berdasarkan catatan observasi, mahasiswa calon guru masih perlu mengembangkan kompetensi pada setiap kriteria pelaksanaan pembelajaran yang dijelaskan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat peneliti simpulkan bahwa kegiatan praktik pembelajaran mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2020 sudah baik, namun terdapat dua kriteria keterampilan dasar mengajar yang masih perlu ditingkatkan lagi yaitu dalam hal ketrampilan dalam membimbing diskusi pembelajaran, dan menutup pembelajaran. Mahasiswa Calon Guru Madrasah Ibtidaiyah STIT Muhammadiyah Bojonegoro perlu mengembangkan lagi kompetensi pada setiap kriteria pelaksanaan pembelajaran agar pembelajaran nantinya akan menyenangkan dan lebih aktif sehingga dapat memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional, 2003. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Depdiknas
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Ananda Rusydi. 2019. *Perencanaan Pembelajaran* cet pertama. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
<https://core.ac.uk/download/pdf/228074872.pdf>
- Ardi, M. (2014). Pelaksanaan Pembelajaran Bagi Mahasiswa Studi PPKn STKIP- PGRI Pontianak. *Jurnal Edukasi*, vol 1 no 1, 75–84.
<https://journal.ikipgripta.ac.id/index.php/edukasi/article/view/192/191>
- Barnawi. 2018. *Micro Teaching Teori Raktik Pengajaran Yang Efektif Dan Kreatif*. Yogyakarta. AR-Ruzz Media.
- Herawati, O. D. P., Siroj, R., & Basir, D. (2013). *Pengaruh Pembelajaran Problem Posing Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas Xi Ipa Sma Negeri 6 Palembang*. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1).
<https://doi.org/10.22342/jpm.4.1.312>.
- Kansil, Y. E. Y., & Fredy. (2017). *Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa PGSD pada Mata Kuliah Microteaching. Prosiding Seminar Nasional Himpunan Dosen PGSD Indonesia Wilayah IV*, 49–59.
- Kolai, K., Zainudin, & Suryani. (2016). Peningkatan aktivitas belajar peserta didik melalui penerapan metode eksperimen pada pembelajaran ipa kelas iv. *Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan*, 1, 1–13.
- Mulyatun. (2014). Analisis keterampilan dasar mengajar mahasiswa calon guru kimia (studi pada praktik pengalaman lapangan mahasiswa tadriskimia). *Jurnal fenomenom*, vol 4 no 1, halaman 79-90.
- Mulyasa, E.(2012). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurmaya, A. L. (2019). Peranan Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di Sekolah Dasar Kota Baubau. *Jurnal basicedu*, 3(2), 736–745.
- Prastowo, A. (2017). *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*. In *Kencana*.
- Sanjaya, W. (2015). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. In *Kencana*, Prenadamedia Group.
- Shoffan Shofa . (2016). *Keterampilan Dasar Mengajar Microteaching*. Surabaya: Mafendra Press
- Sunaengsih, C., & Sunarya, D. T. (2018). *Pembelajaran Mikro*. UPI Sumedang Press.
- Sutikno, M. S. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Prospect.
- Yuanita, Y. (2019). *Tingkat Keterampilan Dasar Mengajar Calon Guru Sekolah Dasar Pada Perkuliahan Mikroteaching [Level of Basic Skills for Teaching Prospective Primary School Teachers at Mikroteaching Lectures]*. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 8(1), 69. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v8i1.1952>